

INTISARI

Pengembangan instrumen untuk mengukur preferensi risiko manusia dalam pengambilan keputusan berisiko telah banyak dilakukan di luar negeri. Namun, penelitian sejenis yang menggunakan konteks di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi beberapa instrumen yang dapat mengukur preferensi risiko pada konteks Indonesia. Pada penelitian ini, ada dua pendekatan utama dalam mengembangkan instrumen, yaitu *expected utility* dan psikometri. Pendekatan *expected utility* digunakan untuk mengembangkan instrumen *risk attitude* dengan *lottery technique*, *strength of preference* dengan *mid value splitting*, dan *intrinsic risk attitude*. Pendekatan psikometri dilakukan untuk mengembangkan instrumen dengan menggunakan skala likert. Pendekatan psikometri mengadopsi dua instrumen dari penelitian yang berbeda. Dengan kata lain, ada lima instrumen yang diharapkan dapat mengukur preferensi risiko manusia dengan pendekatan yang berbeda.

Data empiris diambil pada 30 pelaku bisnis *clothing* di Yogyakarta. Dari hasil pengolahan data *risk attitude* dengan *lottery technique*, diperoleh persentase untuk *risk averse*, *risk neutral*, dan *risk seeking* secara berurutan yaitu 47%, 20%, dan 30%. Dari hasil pengolahan data *strength of preference* dengan *mid value splitting*, diperoleh persentase yang sama besar untuk *decreasing marginal value*, *linear marginal value*, dan *increasing marginal value*, yaitu masing-masing sebesar 33,3%. Dari hasil pengolahan data untuk *intrinsic risk attitude*, diperoleh persentase *intrinsic risk averse*, *intrinsic risk neutral*, dan *intrinsic risk seeking* secara berurutan, yaitu 40%, 33%, dan 27%. *Goodness of fit* setiap instrumen ditunjukkan dengan median MSE dan median R^2 , yaitu 0,139 dan 0,963 (*lottery technique*), 0,187 dan 0,955 (*mid value splitting*), serta 0,005 dan 0,956 (*intrinsic risk attitude*). Hasil Psikometri 1 menyatakan bahwa sebesar 10% responden bersifat *risk seeking* dan 87% bersifat *risk averse*. Hasil Psikometri 2 menyatakan bahwa sebesar 10% responden bersifat *risk averse* dan 87% bersifat *risk seeking*. Validitas konvergen antar instrumen untuk setiap pendekatan menunjukkan hasil bervariasi. Dengan menggunakan uji korelasi *spearman*, uji validitas konvergen antar instrumen menunjukkan konsistensi antara instrumen *lottery technique* menggunakan *intrinsic risk attitude* dan Psikometri 2.

Kata kunci: Preferensi risiko, *expected utility*, psikometri, validitas konvergen, *risk attitude*, Indonesia.